

Edukasi Stimulasi Perkembangan Sebagai Upaya Pencegahan Keterlambatan Perkembangan Motorik Pada Balita

Risky Puji Wulandari¹, Alief Nur Insiyroh Abidah², Mita Meilani³, Amilya Pradita⁴

¹²³⁴ STIKes Yogyakarta

ARTICLE INFORMATION

Received: November, 29, 2023
Revised: Desember, 16, 2023
Available online: Januari, 09, 2024

KEYWORDS

Edukasi, perkembangan motorik, balita

CORRESPONDENCE

E-mail: riskypujw@gmail.com

A B S T R A C T

Golden Age adalah masa dimana anak menjalani pertumbuhan amat cepat. Potensi dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak akan berkembang melalui pemberian stimulasi yang tepat pada rentang usia dini. Pada masa balita ini, anak akan semakin berkembang dalam berpikir, berbicara, panca indra dan kemampuan motoric. Factor yang berpengaruh terhadap keterlambatan tumbuh kembang balita adalah kurangnya keterampilan ibu dalam menstimulasi dini perkembangan balita. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak selama berada di masa *golden age*. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan edukasi terkait stimulasi perkembangan motoric balita pada orangtua/ibu balita di Desa Ngalang Gunung Kidul Yogyakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para orangtua/ibu yang memiliki balita agar dapat memahami dan mengerti bagaimana cara untuk melakukan stimulasi perkembangan motorik pada balita dengan pemberian edukasi berupa pengertian perkembangan motoric, stimulasi, tahapan perkembangan motoric pada balita, alat-alat yang diperlukan untuk melakukan stimulasi perkembangan pada balita sesuai dengan tahapan usia, dan waktu untuk melaksanakan stimulasi perkembangan motoric. Hasil dari kegiatan ini didapatkan semua ibu balita bisa menjelaskan apa itu stimulasi perkembangan balita dan mempraktikkan bagaimana cara melakukan stimulasi perkembangan sesuai dengan umur balitanya masing masing. Hampir 90% dari peserta yang hadir dapat menjawab pertanyaan dan bisa langsung mempraktikkan di forum kegiatan.

INTRODUCTION

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Balita merupakan anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi. Masa balita biasa disebut sebagai *Golden Age*. *Golden Age* adalah masa dimana anak menjalani pertumbuhan amat cepat. Pada masa ini stimulant segala situasi pertumbuhan sangat berguna bagi peran pertumbuhan selanjutnya (Rijkiyani, *et al* 2022). Pada masa *golden age* lebih dari 100 milyar sel otak baik untuk dirangsang sehingga kapabilitas pada meningkat secara maksimal (Luh Ayu Purnama, 2017).

Angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita masih terbilang tinggi. Menurut data *World Health Organization* lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun tidak memenuhi potensi perkembangan mereka. Selain itu berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motoric halus dan kasar, berbahasa, perilaku autisms dan hiperaktif semakin meningkat (Yunita, Desra, *et al*, 2020). Masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan (Unicef, 2015).

Pemberian stimulasi merupakan cara membantu anak untuk berkembang, anak yang terstimulasi dengan baik dapat mencapai

aspek-aspek perkembangan dengan baik pula. Potensi dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak akan berkembang melalui pemberian stimulasi yang tepat pada rentang usia dini. Sehingga apa yang diberikan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak pada tahap selanjutnya (Fitriani, 2018).

Perkembangan motorik terdiri dari dua yaitu motoric kasar dan halus. Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motor yang melibatkan keterampilan otot-otot besar. Gerakan gerakan seperti tengkurap, duduk, merangkak, dan mengangkat leher. Gerakan inilah yang pertama terjadi pada tahun pertama usia anak. Kemampuan motorik halus berkembang setelah kemampuan motorik kasar balita berkembang (Irianto, 2014). Tumbuh kembang dikatakan terlambat jika seorang balita tidak mencapai tahap pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan pada umur yang semestinya, dengan ketertinggalan dalam populasi yang normal.

Pada masa balita ini, anak akan semakin berkembang dalam berpikir, berbicara, panca indra dan kemampuan motoric (Kartika & Rifqi, 2021). Factor yang berpengaruh terhadap keterlambatan tumbuh kembang balita adalah kurangnya keterampilan ibu dalam menstimulasi dini perkembangan balita. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak selama berada di masa *golden age*.

Pada masa balita memerlukan pengasuhan dan bimbingan yang baik agar muatan kreativitasnya dapat diberdayakan secara optimal. Pada skala umur ini, anak mudah menyerap informasi

yang ada disekitarnya. Balita memerlukan stimulasi untuk mencapai tumbuh kembang yang baik. Salah satu Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada bayi antara lain pengetahuan ibu (Permatasari,*et al* 2022). Maka diperlukan peningkatan pengetahuan ibu dengan pemberian edukasi mengenai perkembangan anak sebagai upaya preventif dan promotive dalam pencegahan keterlambatan perkembangan motoric pada balita.

METODE

Pengabdian masyarakat ini berupa memberikan edukasi terkait stimulasi perkembangan motoric balita pada orangtua/ibu balita di Desa Ngalang Gunung Kidul. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 2023, Pukul 09.00 WIB di Desa Ngalang Gunung Kidul. Pelaksanaan edukasi ini dilaksanakan oleh 4 orang dosen STIKes Yogyakarta dan dibantu oleh mahasiswa STIKes Yogyakarta.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan

1. Persiapan perlengkapan dan peralatan
2. Pendaftaran peserta dan presensi
3. Pembukaan
4. Pemberian Edukasi/materi terkait stimulasi perkembangan motoric balita
5. Penutup

RESULTS

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjudul Edukasi Stimulasi Perkembangan Sebagai Upaya Pencegahan Keterlambatan Perkembangan Motorik Pada Balita. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Ngalang Gunung Kidul pada hari Sabtu 11 November 2023 pukul 09.00 WIB. Kegiatan ini dimulai dengan peserta melakukan absensi dengan mengisi daftar hadir, setelah itu peserta mengikuti kegiatan inti yaitu edukasi terkait stimulasi perkembangan motoric pada balita. Adapun paparan materi yang diberikan terkait : Pengertian perkembangan motoric, stimulasi, tahapan perkembangan motoric pada balita, alat-alat yang diperlukan untuk melakukan stimulasi perkembangan pada balita sesuai dengan tahapan usia, dan waktu untuk melaksanakan stimulasi perkembangan motoric.

Hasil dari kegiatan ini adalah peserta paham dan tahu bagaimana cara untuk melakukan stimulasi perkembangan motoric pada balita sehingga harapannya ibu tersebut dapat melakukan stimulasi perkembangan pada anaknya.

Untuk mengukur keberhasilan pemberian edukasi kami memberikan beberapa pertanyaan kepada ibu dan menganjurkan peserta untuk melakukan stimulasi perkembangan motoric pada balitanya.

DISCUSSION

Kegiatan edukasi tentang stimulasi perkembangan balita di desa ngalang kabupaten gunungkidul ini terlaksana dengan sangat baik dan kondusif berkat kerja sama berbagai pihak terkait, seperti Narasumber, ibu balita, pejabat desa setempat dan ibu ibu kader yang mendampingi selama pelaksanaan kegiatan. Pada saat kegiatan ibu balita yang hadir sangat antusias untuk mengikuti kegiatan karena kegiatan ini dirasa sangat bagus dan sangat penting untuk dipelajari. Selama kegiatan berlangsung banyak ibu balita yang mengajukan pertanyaan seputar stimulasi perkembangan dan bagaimana cara melakukan stimulasi tersebut. Hasil dari kegiatan

ini didapatkan semua ibu balita bisa menjelaskan apa itu stimulasi perkembangan balita dan mempraktikan bagaimana cara melakukan stimulasi perkembangan sesuai dengan umur balitanya masing masing. Hampir 90% dari peserta yang hadir dapat menjawab pertanyaan dan bisa langsung mempraktikan di forum kegiatan. Namun dalam kegiatan ini ditemukan beberapa kendala seperti ada bayi yang menangis sehingga memecah konsentrasi ibu dalam menyerap informasi yang kami berikan, akan tetapi kendala tersebut sudah bisa kami atasi, sehingga tidak mengganggu jalannya kegiatan yang telah dilaksanakan.

CONCLUSIONS

Simpulan dari kegiatan ini adalah pemberian edukasi mengenai stimulasi perkembangan motoric balita yang memberikan dampak positif bagi para orangtua sehingga orangtua atau ibu yang mengikuti kegiatan ini paham dan tahu bagaimana cara untuk melakukan stimulasi perkembangan motoric pada balita Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para orangtua/ibu yang memiliki balita agar dapat memahami dan mengerti bagaimana cara untuk melakukan stimulasi perkembangan motoric pada balita.

REFERENCES

- Fitriani, Rohyana. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* Vol. 3 No.1, Juni 2018
- Irianto, Koes (2014). *Ilmu Kesehatan Anak*. Bandung : ALFABETA
- Kartika, D., & Rifqi, M., (2021). Hubungan Penggunaan Posyandu dengan Status Gizi pada Balita Usia 1 - 5 Tahun di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11(4): 689-698. Diakses <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Luh Ayu Purnama Dewi. 2017. Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Dan Tumbuh Kembang Anak. 2(7), 83-91.
- Permatasari, Indah. Fandita, Tonyka Maharani, Yuri, Nurdiantami. (2022). Analisis Stimulasi Pertumbuhan Pada Anak Usia Early Childhood Menggunakan Aplikasi SDIDTK. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, Volume 9- Nomor 1, Januari 2022
- Rijkiyani, Rike Parita. Syarifuddin, Nida Mauizdati. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu* Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4905-4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Yunita, Desra. Amir Luthfu, Erlinawati. (2020). Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai* Volime 1, No 2 (2020)